

Facilitating Basic Arabic Learning Using the Duolingo Arabic App at RA al-Husna Krejengan Kraksaan

Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dasar berbasis Aplikasi Duolingo Arabic di RA al-Husna Krejengan Kraksaan

Yayah Robiatul Adawiyah¹, Zahrotul Nur Aini¹, Azizah Lailatuzzahrah¹, Siti Maimuna¹, Nadia Zulfa Hidayah¹

¹Universitas Nurul jadid

Keywords :

Duolingo application;

Arabic language;

Learning

Correspondensi Author

Yayah Robiatul Adawiyah

Universitas Nurul jadid

Email: ilininstitute@gmail.com

History Artikel

Received: 02-12-2025;

Reviewed: 10-12-2025

Revised: 16-12-2025

Accepted: 19-12-2025

Published: 21-12-2025

Abstract. Abstract. Advancements in information technology over the past two decades have brought significant changes across various fields, including foreign language education. One of the rapidly developing innovations is the emergence of application-based learning platforms, which enable users to study languages in a flexible, interactive, and autonomous manner. In the context of Arabic language learning, digital applications offer a practical alternative solution for learners from diverse backgrounds, especially those with limited access to formal educational institutions. The partner in this community service activity is Raudlatul Athfal (RA) Al-Husna, which faces challenges in teaching basic Arabic, particularly due to the lack of interactive and engaging learning media for early childhood students. Based on initial observations, the learning process remains conventional, resulting in suboptimal interest and understanding of Arabic vocabulary among children. This service activity involves mentoring and training on the use of the Duolingo Arabic application for teachers and students at RA Al-Husna as an alternative digital learning medium that is both engaging and accessible. The proposed solutions include technical training on the application's usage, direct assistance during learning sessions, and the development of a user guide tailored to the students' characteristics. The results show an increase in students' enthusiasm and teachers' effectiveness in utilizing technology as a learning tool. This service demonstrates that digital application utilization can serve as an innovative solution in enhancing basic Arabic language skills in early childhood education institutions.



Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), memegang peranan penting dalam membentuk dasar keagamaan dan memperkenalkan budaya sejak dini (Wathoni, 2020). Namun, hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa banyak RA, terutama yang berada di desa Dawuhan Kec Krejengan, masih menghadapi berbagai tantangan dalam menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab yang menarik dan efektif.

Secara sosiokultural, RA Al-Husna merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki latar belakang beragam, namun memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan agama, termasuk pembelajaran Bahasa Arab. Lingkungan pendidikan di RA pada umumnya mendukung pendekatan yang kreatif dan inovatif (Afif et al., 2022). Meski demikian, dari sisi kualitas layanan pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Arab, masih ditemukan sejumlah kendala. Proses pembelajaran cenderung bersifat tradisional, mengandalkan metode hafalan dan buku teks semata (Mursyidi, 2023), yang kurang relevan bagi anak usia dini yang memiliki karakteristik belajar melalui aktivitas bermain dan durasi konsentrasi yang terbatas.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra (pihak RA dan orang tua) dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab antara lain:

1. Minimnya Media Interaktif: Keterbatasan alat bantu ajar yang interaktif dan sesuai dengan dunia anak menjadi penghambat. Pendekatan yang monoton kurang mampu menumbuhkan ketertarikan anak terhadap Bahasa Arab.
2. Motivasi Belajar yang Rendah: Pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi cenderung menurunkan minat anak dalam belajar Bahasa Arab, padahal pada usia ini, motivasi merupakan kunci untuk membangun fondasi belajar yang kuat.
3. Terbatasnya Akses Teknologi Edukatif: Keterbatasan pemahaman dan sumber daya menyebabkan pihak RA belum maksimal dalam memanfaatkan aplikasi digital sebagai media pembelajaran pendukung.

Melihat kondisi tersebut, pemanfaatan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran bahasa yang interaktif dan berbasis gamifikasi menjadi sangat relevan (Hidayatullah et al., 2024). Duolingo dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mandiri, dan lebih menarik bagi anak (Firdaus & Aziz, 2024). Namun demikian, penggunaan aplikasi ini pada jenjang RA memerlukan pendampingan secara intensif dan strategis agar tetap sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendampingan ini juga menjadi kunci dalam membantu guru dan orang tua mengintegrasikan Duolingo secara efektif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan RA.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru dan peserta didik di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran Bahasa Arab yang interaktif (Hidayati et al., 2021). Tujuan khusus dari program ini adalah untuk meningkatkan minat belajar serta memperkuat penguasaan kosakata dasar Bahasa Arab pada anak usia dini melalui pendekatan berbasis teknologi edukatif yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Firdaus & Aziz, 2024). Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi anak usia dini, penggunaan Duolingo

meningkatkan minat belajar, mempercepat penguasaan kosakata dasar Bahasa Arab, serta mengenalkan mereka pada teknologi edukatif (Safoni Idris et al., 2024). Bagi guru dan sekolah, kegiatan ini memperkaya metode pembelajaran, meningkatkan kompetensi dalam penggunaan media digital, serta membantu efisiensi penyusunan materi ajar (Isnaini & Wahyuningsih, 2023). Orang tua terbantu dalam mendampingi anak belajar di rumah dan lebih terlibat dalam proses pendidikan. Bagi tim pengabdian, kegiatan ini menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta menghasilkan luaran ilmiah dan model pengabdian yang dapat direplikasi. Secara lebih luas, program ini turut mendorong peningkatan literasi Bahasa Arab dan menjadi contoh inovasi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Firdaus & Aziz, 2024).

Berdasarkan identifikasi situasi tersebut, diperlukan upaya pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan dan pelatihan pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif, salah satunya melalui *Duolingo Arabic*, yang menawarkan pendekatan visual, audio, dan gamifikasi yang cocok untuk usia dini. Dengan penggunaan aplikasi ini, diharapkan proses belajar Bahasa Arab menjadi lebih menarik, mudah diakses, dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, serta membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam pengajaran berbasis digital.

Metode

A. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan pihak sekolah sebagai mitra aktif dalam seluruh proses kegiatan. Fokus kegiatan adalah pada pelatihan, pendampingan, dan evaluasi penggunaan aplikasi *Duolingo Arabic* dalam pembelajaran Bahasa Arab dasar untuk anak usia dini.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RA Al-Husna, yang beralamat di Jl. KH Muh Khazin, Desa Dawuhan, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, selama periode bulan Mei hingga Juni 2025. Target utama dari program ini adalah guru RA (sebanyak 3 orang) dan peserta didik kelompok B (sebanyak 15 anak) yang berusia antara 5 hingga 6 tahun. Jenis pengabdian yang diterapkan adalah kombinasi antara sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan intensif dalam penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis teknologi. Pendekatan ini didasarkan pada teori belajar anak usia dini, khususnya pendekatan konstruktivistik dan teori bermain dalam pendidikan, serta konsep gamifikasi dalam pembelajaran digital (Afif et al., 2022).

Berikut adalah matriks pelaksanaan kegiatan:

No.	Tahapan/Rencana Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Indikator Ketercapaian	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi awal dan identifikasi kebutuhan mitra	Tim PKM, Kepala RA, Guru	Tersusunnya catatan kebutuhan dan permasalahan pembelajaran Bahasa Arab di RA Al-Husna	Minggu ke-1
2	Penyusunan modul panduan penggunaan	Tim PKM	Tersedianya modul panduan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini	Minggu ke-2

No.	Tahapan/Rencana Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Indikator Ketercapaian	Waktu Pelaksanaan
	<i>Duolingo Arabic</i> untuk guru			
3	Pelatihan penggunaan <i>Duolingo Arabic</i> bagi guru RA Al-Husna	Tim PKM, Guru	Guru memahami cara menggunakan aplikasi dan cara mengintegrasikannya ke proses belajar	Minggu ke-3
4	Pendampingan praktik pembelajaran menggunakan <i>Duolingo Arabic</i>	Tim PKM, Guru, Siswa	Guru mampu memandu siswa menggunakan aplikasi dalam kegiatan belajar sehari-hari	Minggu ke-4 dan ke-5
5	Evaluasi pelaksanaan dan pengumpulan umpan balik	Tim PKM, Guru, Kepala RA	Terdapat data capaian pembelajaran dan masukan dari guru serta siswa	Minggu ke-6
6	Penyusunan laporan hasil dan rekomendasi pengembangan lanjutan	Tim PKM	Laporan kegiatan dan rekomendasi telah disusun dan diserahkan kepada pihak RA	Minggu ke-7

Tabel 1: Matriks Pelaksanaan Kegiatan

Metode ini dirancang agar tidak hanya memberikan pengetahuan teknis kepada guru, tetapi juga mendampingi secara langsung praktik pembelajaran, sehingga guru dan siswa benar-benar terbantu dalam penerapan teknologi dalam kegiatan belajar Bahasa Arab secara kontekstual dan menyenangkan

B. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program *PKM Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dasar berbasis Aplikasi Duolingo Arabic di RA al-Husna Krejangan Kraksaan* bersifat aktif dan kolaboratif. Mitra, dalam hal ini adalah guru dan pengelola RA al-Husna, terlibat sejak tahap awal perencanaan kegiatan, khususnya dalam identifikasi kebutuhan dan penyesuaian metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini. Guru-guru berpartisipasi dalam lokakarya pelatihan penggunaan aplikasi *Duolingo Arabic*, mulai dari instalasi, pengoperasian, hingga penerapannya dalam kegiatan pembelajaran harian.

Selain itu, mitra juga berperan dalam menyediakan fasilitas penunjang seperti perangkat tablet atau ponsel, serta mendampingi siswa saat praktik penggunaan aplikasi di kelas. Mitra turut memberikan umpan balik selama proses pendampingan berlangsung, baik dalam bentuk evaluasi teknis maupun pedagogis, sehingga memungkinkan adanya penyesuaian strategi secara dinamis. Partisipasi aktif ini menunjukkan adanya semangat kolaborasi antara tim pengabdian dan mitra dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa RA.

C. Pembagian Peran

Dalam pelaksanaan program *PKM Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dasar berbasis Aplikasi Duolingo Arabic di RA al-Husna Krejangan Kraksaan*, setiap anggota tim memiliki peran dan tugas yang disesuaikan dengan latar belakang keilmuan dan

kompetensinya. Ketua tim bertanggung jawab dalam merancang konsep kegiatan, menjalin komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra, serta mengawasi seluruh tahapan pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan rencana. Ketua tim juga bertugas menyusun laporan akhir dan mendokumentasikan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif.

Anggota tim dosen berperan dalam memberikan pelatihan kepada guru RA terkait penggunaan aplikasi *Duolingo Arabic*, termasuk pendekatan pedagogis yang sesuai untuk anak usia dini. Mereka juga membantu dalam penyusunan modul sederhana sebagai panduan pemanfaatan aplikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, mereka terlibat dalam monitoring dan evaluasi kegiatan lapangan untuk memastikan efektivitas implementasi program.

Sementara itu, mahasiswa yang tergabung dalam tim memiliki tugas sebagai fasilitator lapangan, khususnya dalam membantu guru mendampingi siswa saat menggunakan aplikasi. Mahasiswa juga mendokumentasikan proses pembelajaran, mencatat kendala teknis yang dihadapi, serta memberikan dukungan teknis terkait pengoperasian aplikasi. Keterlibatan mahasiswa ini tidak hanya mendukung kelancaran program, tetapi juga menjadi sarana penguatan keterampilan sosial dan profesional mereka dalam dunia pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *PKM Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dasar berbasis Aplikasi Duolingo Arabic di RA al-Husna Krejangan Kraksaan* telah dirancang secara sistematis melalui lima tahapan utama yang saling terintegrasi untuk mengatasi permasalahan mitra. Setiap tahapan memiliki target luaran yang terukur serta mekanisme monitoring dan evaluasi (monev) untuk menjamin keberhasilan program.

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Proses pelaksanaan ini dimulai dengan survei dan perizinan yang cermat. Tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke RA Al-Husna pada minggu pertama pelaksanaan program. Kunjungan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait pembelajaran Bahasa Arab, termasuk ketersediaan perangkat gawai (ponsel/tablet) yang dapat digunakan oleh anak-anak, stabilitas koneksi internet di lingkungan RA, serta jadwal belajar mengajar yang memungkinkan integrasi kegiatan pendampingan. Selama survei, tim juga berkoordinasi langsung dengan Kepala Sekolah dan guru-guru terkait, menjelaskan tujuan dan manfaat program pengabdian, serta memperoleh izin resmi untuk melaksanakan kegiatan. Respons dari pihak RA sangat positif dan kooperatif, menunjukkan adanya kebutuhan dan antusiasme terhadap inovasi pembelajaran.

Selanjutnya, penyusunan materi pendampingan dilakukan berdasarkan hasil survei. Tim merancang modul pendampingan yang sederhana, visual, dan interaktif, disesuaikan dengan karakteristik kognitif anak usia dini. Modul ini mencakup panduan langkah demi langkah penggunaan aplikasi Duolingo, mulai dari proses pendaftaran akun hingga navigasi di dalam kursus Bahasa Arab (Suryani et al., 2022). Selain itu, modul juga menyertakan strategi pendampingan yang efektif bagi guru, seperti cara memotivasi anak, mengelola perhatian, dan merespons kesulitan yang mungkin timbul saat anak berinteraksi dengan aplikasi. Penekanan diberikan pada pendekatan bermain sambil belajar, mengingat fitrah anak RA.

Aspek persiapan teknis juga menjadi fokus utama. Tim memastikan bahwa perangkat gawai yang akan digunakan memenuhi spesifikasi minimum untuk menjalankan Duolingo. Karena keterbatasan jumlah perangkat di RA, tim berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi perangkat pribadi guru atau perangkat RA yang dapat dipinjamkan selama sesi pendampingan. Koneksi internet juga diverifikasi dan dioptimalkan untuk memastikan kelancaran akses aplikasi. Tim juga secara proaktif membuat beberapa akun Duolingo baru, atau membantu guru membuat akun Duolingo Classrooms jika fitur tersebut tersedia dan memungkinkan, untuk memudahkan pelacakan progres belajar anak secara kolektif. Tantangan utama pada tahap ini adalah variasi spesifikasi perangkat dan kadang kala koneksi internet yang fluktuatif, namun dapat diatasi dengan persiapan cadangan dan penyesuaian jadwal.

2. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Pelaksanaan solusi ini dimulai dengan sosialisasi program yang dilaksanakan pada minggu kedua kegiatan pengabdian. Sosialisasi ini ditujukan kepada seluruh guru dan staf RA, serta beberapa perwakilan orang tua yang hadir. Dalam sesi ini, tim pengabdian menjelaskan secara detail mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, dan tahapan pelaksanaan program pendampingan Duolingo. Kami menekankan bagaimana Duolingo, dengan karakteristik gamifikasinya, dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi minimnya media interaktif dan meningkatkan minat belajar Bahasa Arab anak RA. Respon dari peserta sosialisasi sangat antusias, terutama dari para guru yang menyambut baik adanya metode baru dalam pengajaran bahasa.

Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan intensif kepada guru-guru RA. Pelatihan ini fokus pada pengenalan mendalam aplikasi Duolingo (Nuraini et al., 2022), khususnya kursus Bahasa Arab. Guru diajari cara membuat profil, memilih kursus, memahami struktur pelajaran (topik, latihan kosakata, tata bahasa sederhana), serta menelusuri berbagai fitur seperti poin, streak, dan leaderboard yang dapat memotivasi anak. Lebih dari sekadar teknis, pelatihan juga mencakup aspek pedagogis pendampingan anak usia dini. Guru diberikan pemahaman tentang karakteristik belajar anak RA, pentingnya pujian dan penguatan positif, serta cara mengubah kesulitan anak menjadi tantangan yang menyenangkan. Diskusi interaktif dilakukan mengenai strategi mengintegrasikan kosakata dan frasa yang dipelajari di Duolingo ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas, seperti saat menyapa, berhitung, atau mengenal warna dan benda. Guru-guru aktif bertanya dan mencoba langsung aplikasi, menunjukkan keinginan kuat untuk menguasai teknologi ini. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan Duolingo sebagai alat bantu ajar.

3. Tahap Implementasi dan Pendampingan Intensif

Tahap ini merupakan inti dari pengabdian, dilaksanakan secara intensif selama empat minggu.

Sesi pengenalan Duolingo dengan anak dilakukan dengan pendekatan yang sangat menyenangkan. Anak-anak diperkenalkan dengan "burung hantu hijau" (maskot Duolingo) dan konsep "belajar sambil bermain". Tim pengabdian menggunakan metode visual seperti video pendek dan demonstrasi langsung untuk menunjukkan bagaimana Duolingo bekerja, termasuk suara, gambar, dan elemen interaktifnya. Anak-anak sangat tertarik dengan tampilan warna-warni dan suara yang dihasilkan aplikasi (Isnaini & Wahyuningsih, 2023).



Gambar 1: Pengenalan Aplikasi Duolingo kepada siswa RA al-Husna Krejangan Kraksaan

Selanjutnya, pendampingan pembelajaran individual/kelompok menjadi fokus utama. Setiap hari/sesi yang ditentukan, tim pengabdian (bersama mahasiswa) secara bergantian mendampingi anak-anak saat mereka menggunakan aplikasi. Pendampingan ini bersifat personal dan adaptif. Ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami instruksi (misalnya, karena belum bisa membaca), pendamping akan membacakan dan menjelaskan konteksnya. Jika anak kesulitan dalam pengucapan, pendamping akan mencontohkan dan mendorong mereka untuk mengulang. Kosakata baru diulang bersama-sama, dan pendamping memfasilitasi interaksi antar anak-anak, mendorong mereka untuk saling bertanya dan menjawab dalam Bahasa Arab sederhana. Misalnya, saat Duolingo mengajarkan kata 'rumah' (بيت), pendamping akan menunjuk benda-benda di sekitar kelas yang menyerupai rumah atau mengajak anak-anak menggambar rumah sambil menyebutkan kosakatanya.

Integrasi dengan pembelajaran kelas juga aktif didorong. Guru-guru mulai memasukkan kosakata atau frasa yang muncul di Duolingo ke dalam rutinitas harian mereka. Contohnya, saat sesi menyanyi, guru akan memperkenalkan lagu anak-anak berbahasa Arab yang sesuai dengan topik Duolingo, atau saat sesi bercerita, guru akan menyisipkan kosakata yang sudah dikenal anak dari aplikasi. Hal ini membantu anak melihat relevansi belajar Duolingo di luar konteks aplikasi.

Untuk lebih memeriahkan suasana, kegiatan interaktif tambahan seperti kuis sederhana, permainan tebak kata berbahasa Arab, dan sesi bernyanyi bersama lagu anak-anak berbahasa Arab yang temanya relevan dengan Duolingo sering diadakan (Hidayatullah et al., 2024). Anak-anak menunjukkan antusiasme yang luar biasa terhadap kegiatan ini, yang menjadi indikator bahwa minat mereka terhadap Bahasa Arab mulai meningkat. Tantangan yang sering muncul adalah menjaga fokus anak-anak yang cepat teralih dan memastikan setiap anak mendapatkan giliran yang adil dalam menggunakan perangkat. Namun, dengan rotasi dan pengaturan yang baik, tantangan ini dapat diatasi.

4. Evaluasi Program

Evaluasi program dilaksanakan pada minggu terakhir untuk mengukur keberhasilan dan dampak pendampingan. Observasi dan pencatatan dilakukan secara terus menerus selama tahap implementasi. Tim pengabdian menggunakan lembar observasi partisipatif untuk mencatat tingkat partisipasi anak, antusiasme, kemampuan mereka dalam memahami instruksi Duolingo, serta penguasaan kosakata baru. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat keterlibatan anak dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Mereka tampak lebih bersemangat saat sesi Duolingo dan secara aktif mencoba meniru pengucapan kata-kata baru.

Pengumpulan umpan balik dari guru dilakukan melalui kuesioner sederhana dan diskusi terstruktur. Guru-guru menyampaikan bahwa aplikasi Duolingo sangat membantu mereka dalam memberikan variasi metode pembelajaran. Mereka merasa lebih terbantu dalam memperkenalkan kosakata baru dan melatih pengucapan anak dengan dukungan visual dan audio dari aplikasi. Guru juga melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam mencoba berbicara Bahasa Arab, meskipun masih dalam frasa sederhana. Beberapa guru juga menyatakan bahwa pendampingan ini telah meningkatkan pemahaman mereka tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini.

Mengenai keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, pihak RA menunjukkan komitmen yang kuat. Kepala sekolah dan guru-guru menyatakan kesediaan untuk melanjutkan penggunaan Duolingo secara mandiri. Mereka berencana untuk mengalokasikan waktu khusus setiap minggunya untuk sesi Duolingo, serta mendorong orang tua untuk mendukung penggunaan aplikasi di rumah. Keterbatasan perangkat tetap menjadi tantangan, namun pihak RA berencana untuk mencari sumber daya tambahan atau mengatur jadwal penggunaan perangkat secara lebih efisien. Adanya dukungan dari pihak RA dan antusiasme anak-anak menjadi indikasi kuat bahwa program ini memiliki potensi keberlanjutan yang baik.

5. Pembahasan / Program Tidak Lanjut

Temuan dari pengabdian ini secara jelas menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan aplikasi Duolingo di TK memberikan dampak positif yang signifikan. Pemanfaatan Duolingo berhasil mengatasi permasalahan keterbatasan media interaktif dan metode pembelajaran yang monoton, yang sebelumnya diidentifikasi sebagai kendala utama. Desain gamifikasi Duolingo yang intuitif, visual yang menarik, dan sistem poin/penghargaan terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian anak usia dini dan menjaga motivasi belajar mereka. Anak-anak tidak merasa sedang "belajar" melainkan sedang "bermain", sehingga proses akuisisi kosakata dan pemahaman dasar Bahasa Arab menjadi lebih alami dan menyenangkan (Safoni Idris et al., 2024).

Peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi edukatif juga merupakan hasil krusial. Pelatihan yang diberikan telah memberdayakan guru untuk tidak hanya menggunakan Duolingo secara teknis, tetapi juga mengintegrasikannya secara pedagogis ke dalam kurikulum kelas. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana anak membangun pengetahuannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan (dalam hal ini, aplikasi dan pendamping).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga meletakkan fondasi untuk pembelajaran Bahasa Arab yang lebih modern, interaktif, dan berkelanjutan di tingkat RA.

Kesimpulan dan Saran

Pengabdian ini menyimpulkan bahwa pendampingan penggunaan aplikasi Duolingo efektif dalam meningkatkan minat dan penguasaan kosakata dasar Bahasa Arab pada anak usia dini di RA Al-Husna. Intervensi ini berhasil menjawab permasalahan keterbatasan media interaktif, mengubah proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan partisipatif. Implikasi dari kegiatan ini adalah terwujudnya inovasi pembelajaran Bahasa Arab yang

relevan dengan era digital, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan terkait ketersediaan perangkat dan stabilitas koneksi internet. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada pihak sekolah untuk terus berupaya menyediakan fasilitas pendukung dan bagi tim pengabdian untuk mengembangkan program tindak lanjut seperti modul lanjutan dan pelatihan bagi orang tua, guna memastikan keberlanjutan dampak positif di masa mendatang dan replikasi di TK lain.

Daftar Pustaka

- Afif, N., Ayuningrum, D., Imran, A., & Qowim, A. N. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD di Provinsi Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 79. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2244>
- Firdaus, F. M., & Aziz, M. T. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab : Mengubah Cara Belajar di Era Digital. 4(4), 273–278. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i4.312>
- Hidayati, Rahmania, R., Irwandi, Hudri, M., & Zitri, I. (2021). Use of Duolingo Application to Improve English Vocabulary During Covid-19 for Mining Engineering Students. *Journal of Character Education Society (JCES)*, 4(3), 623–634. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
- Hidayatullah, T., Ali, M., & Khalid, S. M. (2024). Analisis Penggunaan Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Maharah Istima' Pada Abad 21. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 22(1), 148. <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v22i1.2385>
- Isnaini, A., & Wahyuningsih, F. (2023). Analisis Isi Materi Duolingo German Course Sebagai Bahan Ajar Tambahan Keterampilan Menulis Untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas Xi Semester Ii. *Laterne*, 12(01), 26–40.
- Mursyidi, M. (2023). Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Aceh (Studi Penelitian Pesantren Mudi Mesra Samalanga Kabupaten Bireuen - Aceh). *ISLAMIC PEDAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(1), 64–84. <https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i1.141>
- Nuraini, A., Mufid, M. I., Zhafira, N. N., Marwah, S., & Muqaromah, A. (2022). *Pengimplementasian Aplikasi Duolingo sebagai Alat Pendidikan*. 1, 1–7.
- Safoni Idris, M., Widia Nita Kasih, B., & Suparmanto. (2024). The Impact of Using Duolingo in Enhancing Arabic Vocabulary Retention for Junior High School Students in Indonesia. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/10.23971/jallt.v1i1.140>
- Suryani, N. Y., Rifaat, A. A., & Fitri, A. (2022). Belajar Bahasa Inggris Mandiri Menggunakan Aplikasi Duolingo Bagi Anak-Anak Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 745–755. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.4221>
- Wathoni, L. M. N. (2020). *Pendidikan Islam anak usia dini : pendidikan Islam dalam menyikapi Kontroversi Belajar Pada Anak Usia Dini* (N. Husnaini (ed.); 1st ed.). Sanabil.